

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan di Indonesia semakin ramai dengan berdirinya bank-bank umum syariah.

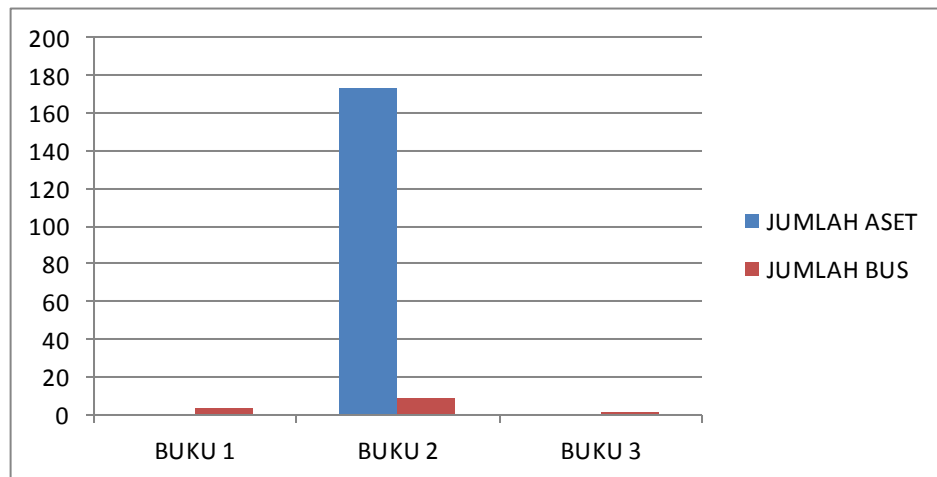
Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia makin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah yang benar-benar diridhoi oleh Allah SWT.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah

dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 merespon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Perkembangan perbankan syariah ini terlihat dari jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 Unit Usaha Syariah, dan 162 BPRS. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. (<http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>)

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan, aset bank umum syariah hingga akhir Juni 2017 mencapai Rp 271,3 triliun yang berarti tumbuh 6,74 persen dibanding Desember 2016. Angka tersebut juga meningkat 26 persen dari posisi Juni 2016. Aset bank syariah terbesar dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 2, yakni mencapai Rp 173 triliun atau sekitar 64 persen dari total aset. Kemudian BUKU 3 dengan aset Rp 81,9 triliun dan sisanya Rp 16,36 triliun masuk BUKU 1. Adapun jumlah bank umum syariah saat ini 13 bank, terdiri atas tiga bank BUKU 1, sembilan bank BUKU 2, dan satu bank BUKU 3. (Statistik Perbankan Syariah Desember 2017)

**Grafik 1.1****Aset Bank Syariah per juni 2017**

Sumber : Databooks, Kadata Indonesia

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja

perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). (Mudrajat Kuncoro:55). Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, (Dahlan Siamat. 2007:112) sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. (Martono,2004:84-86)

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ( Lukman Dendawijaya.2009:118) Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika *menghitung* rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah CAR, BOPO, NPF. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang bank.

Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi CAR maka *semakin* baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka *semakin* kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Dalam penelitian, Lyla (2011) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Fitriani (2010), Desi (2009), dan Rangga (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya

research gap dari penelitian, Lyla (2011), Rangga (2013) dan Fitriani (2010), dan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Menurut hasil penelitian Ponco (2008), *menunjukkan Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan hasil penelitian Mahardian (2008), *menunjukkan Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Berbeda dengan hasil penelitian Meta (2012), *menunjukkan Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian ini akan mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi ROA pada bank umum syariah di Indonesia diantaranya CAR, BOPO, dan NPF. Berikut adalah data mengenai rasio keuangan pada bank umum syariah (CAR, BOPO, dan NPF) di Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 :

**Tabel 1.1**

**Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
CAR	21,47 %	21,73 %	20,74 %
BOPO	87,79 %	87,09 %	86,18%
NPF	8,20 %	8,63%	10,77 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (September,2017), data yang diolah kembali.

Secara empiris terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 mengalami perubahan yang fluktuatif. Jika di lihat dari tabel 1 *Return On Asset* (ROA) cenderung meningkat.

Menurut uraian di atas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, begitu juga dengan data empiris yang diperoleh hasilnya tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“PENGARUH CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2014”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah BOPO ( *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* ) berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah NPF ( *Non Performing Financing* ) berpengaruh terhadap ROA ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR ( *Capital Adequacy Ratio* ) berpengaruh terhadap ROA.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO ( *Capital Adequacy Ratio* ) berpengaruh terhadap ROA.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF ( *Capital Adequacy Ratio* ) berpengaruh terhadap ROA.

## 2. Manfaat Penelitian

### 1) Bagi Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini menambah Khazanah Ilmu pengetahuan tentang CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

### 2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini masyarakat dapat mengetahui kesehatan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

## D. METODE ANALISIS DATA

### 1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan Bank Syaria'h di Indonesia, sumber literatur, internet melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan data pendukung lainnya.

### 2. Model Penelitian

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Penulis melakukan replikasi model dari Edhi Satriyo Wibowo, dkk “ *Analisis Pengaruh*



*Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah “.*

Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (ROA)
- a = Konstanta
- $b_1$ - $b_3$  = Koefisien regresi variabel independent
- $x_1$  = CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Suku Bunga
- $x_2$  = BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional)
- $x_3$  = NPF (*Non Performing Fund*)

Kemudian penulis menggunakan model replikasi sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CAR + b_2BOPO + b_3NPF + e$$

- Y = variabel dependen (ROA)
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- BOPO = Biaya Operasional per Pendapatan Operasional
- NPF = Non Performing Fund

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan untuk mempermudah pembaca dalam memahami laporan skripsi ini dan merupakan gambaran global mengenai hal-hal yang diuraikan dalam penyelesaian penulisan laporan skripsi ini. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Jenis dan Sumber Data, Model Penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari sesuatu yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan data yang di peroleh dari hasil penelitian, yaitu Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis data dari hasil penelitian yaitu Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah.

## **BAB V    PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang didalamnya memuat kesimpulan akhir. Analisis penulis terhadap permasalahan – permasalahan yang dirumuskan dalam skripsi ini kemudian dilanjutkan dengan saran – saran dari penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**